

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kecamatan Cileunyi salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang sedang mengalami konversi lahan, dalam kurun waktu lima belas tahun antara tahun 1994 sampai tahun 2008 Kecamatan Cileunyi telah mengalami konversi lahan yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh konversi lahan yang cukup besar terjadi pada lahan seluas 407,1 Ha atau sekitar 13,91% dari luas keseluruhan Kecamatan Cileunyi yaitu 2.926,5 Ha. Konversi lahan yang terjadi pada lahan pertanian, hal ini disebabkan alih fungsi lahan dari penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman atau perumahan sebagai dampak dari laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Cileunyi yang semakin meningkat. Oleh karena itu di wilayah Kecamatan Cileunyi banyak terjadi konversi lahan pertanian menjadi non pertanian (Pemukiman atau perumahan), sehingga konversi lahan ini banyak berpengaruh baik kepada fisik lahan itu sendiri maupun penduduk yang berada di wilayah Kecamatan Cileunyi.

Hasil Penelitian dengan menggunakan perhitungan Chi Kuadrat (X^2) membuktikan bahwa konversi lahan ini berpengaruh terhadap luas kepemilikan lahan yaitu status kepemilikan lahan dan harga tanah yang mengalami perubahan yang cukup tinggi juga berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk baik mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan. Pendapatan penduduk baik pendapatan utama maupun pendapatan sampingan. Kepemilikan

Penduduk yaitu Jenis rumah, status kepemilikan rumah, kondisi rumah, lokasi rumah dan luas rumah. Pendidikan penduduk yaitu ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemampuan biaya pendidikan serta Ketersediaan fasilitas kesehatan yang mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Dampak konversi lahan di Kecamatan Cileunyi tidak berpengaruh terhadap luas kepemilikan lahan yaitu luas kepemilikan lahan penduduk dan luas kepemilikan lahan garapan penduduk, hal ini dikarenakan perubahan lahan penduduk sudah terjadi sebelum tahun 1994 sehingga dalam rentang waktu 1994 – 2008 lahan-lahan di Kecamatan Cileunyi dikuasai oleh perusahaan seperti Indo Cina, setelah di kuasai oleh Indo Cina penduduk tidak bisa membeli lahan dalam jumlah yang kecil melainkan harus membeli lahan dalam jumlah yang cukup besar sehingga pembelian lahan hanya sanggup dibeli lagi oleh developer.

Namun tidak dipungkiri lagi bahwa dampak dari konversi lahan sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi penduduk di wilayah Kecamatan Cileunyi. Hasil perhitungan Statiska koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dengan C_{maks} , membuktikan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi yang berkorelasi tinggi sekali dari dampak konversi lahan di Kecamatan Cileunyi terjadi pada Luas kepemilikan lahan yaitu harga tanah penduduk, pendapatan penduduk yaitu pendapatan utama, kepemilikan penduduk yaitu jenis rumah dan kondisi rumah, pendidikan penduduk yaitu ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemampuan biaya pendidikan penduduk serta ketersediaan fasilitas kesehatan yang mana semua kondisi sosial ekonomi tersebut mengalami perubahan yang

sangat signifikan dengan tingkat korelasi yang tinggi sekali akibat dari adanya konversi lahan dari lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Cileunyi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan rekomendasi yang sekiranya bermanfaat untuk dilaksanakan demi mengantisipasi dampak negatif adanya konversi lahan, diantaranya :

1. Perkembangan pemukiman dengan tidak tertata dan cenderung terkonsentrasi pada wilayah tertentu, misalnya perkembangan pemukiman yang banyak terjadi di bagian selatan Kecamatan Cileunyi saja, padahal wilayah bagian selatan Cileunyi berpotensi baik untuk proses pertanian khususnya pesawahan.
2. Prasarana jalan yang tidak memadai mengingat wilayah Kecamatan Cileunyi bagian tengah dilalui oleh jalur lintas provinsi yang menghubungkan antara kota Bandung dengan Sumedang, Cirebon, Garut, Tasik sampai ke wilayah timur pulau Jawa maka sering terjadi kemacetan lalu lintas yang serius.
3. Kepemilikan luas lahan yang terpusat dalam artian kebanyakan lahan di Kecamatan Cileunyi di miliki oleh perusahaan-perusahaan dengan jumlah yang sangat luas sehingga para penduduk setempat sulit membeli lahan dalam jumlah yang kecil.

Rekomendasi yang ingin dikemukakan setelah memperhatikan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah setempat, mengingat perkembangan pemukiman yang tidak tertata dan terkonsentrasi maka pemerintah setempat harus memberikan peraturan yang tegas dan bijaksana agar pembangunan pemukiman bisa tertata dan terkonsentrasi.
2. Untuk masyarakat setempat, mengingat prasarana jalan yang kurang memadai maka masyarakat harus bisa mentaati peraturan lalulintas.
3. Untuk perusahaan, mengingat masih adanya penduduk di Kecamatan Cileunyi yang bermata pencaharian sebagai petani maka pihak perusahaan harus bijaksana dalam proses jual beli lahan kembali.